

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Amfibia merupakan bagian dari ekosistem yang memegang peranan sangat penting baik secara ekologis maupun ekonomis. Amfibia adalah satwa vertebrata ektotermal (membutuhkan sumber panas eksternal). Amfibia menghuni habitat seperti sungai besar dan kecil, genangan air, batang kayu lapuk, rawa, panggung, dan serasah daun. Dari sudut pandang ekologis, beberapa jenis Amfibia juga sensitif terhadap suhu, kelembapan, dan perubahan lingkungan, sehingga digunakan sebagai bioindikator kerusakan lingkungan dan memakan serangga beserta invertebrata lainnya dalam jumlah besar (Kusrini, 2003).

Indonesia memiliki 2 dari total 3 ordo Amfibia di dunia yaitu Ordo Gymnophiona dan Ordo Anura. Umumnya jenis amfibia yang lebih banyak ditemukan di Indonesia sendiri berasal dari Ordo Anura berupa katak dan kodok karena lebih mudah untuk dijumpai. Oleh sebab itu, lebih banyak penelitian Amfibia yang terfokus pada pengamatan ataupun identifikasi jenis Amfibia Ordo Anura dibandingkan dengan Ordo Gymnophiona. Sesilia jarang ditemui oleh manusia karena hidup di tanah yang gembur di dekat sungai dan rawa-rawa di hutan tropis (Mistar. 2003). Berbeda dengan Ordo Anura yang jauh lebih mudah untuk ditemukan oleh manusia sehingga peneliti lebih memilih untuk fokus terhadap pengamatan pada jenis Amfibia Ordo Anura saja.

Ordo Anura di Indonesia terdiri dari 6.525 jenis, 438 genus, dan 55 famili. (Mistar. 2003). Anura lebih suka dan hidup di hutan lembab, dan beberapa jenis tidak dapat hidup tanpa air (Mistar 2003; Iskandar, 1998). Hal ini bertujuan untuk menjaga tubuh tetap terhidrasi. Beberapa Anura hanya ada pada hutan primer, hutan sekunder dan di hutan yang ditinggalkan atau terbakar (Putra et al., 2012).

Pulau Sumatera merupakan salah satu *hotspot* keanekaragaman jenis amfibi Ordo Anura. Anura memiliki tingkat keanekaragaman yang sangat tinggi, tetapi hilangnya keanekaragaman memberi tekanan besar pada habitat. Anura adalah Amfibia yang terdiri dari katak dan kodok. Sumatera memiliki 110 jenis Anura dari 6 famili yaitu Bufonidae, Dicroglosidae, Megophryidae, Microhylidae, Ranidae dan Rhacophoridae (Mistar. 2003).

Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi merupakan lokasi beradanya Cagar Alam Durian Luncuk II. Cagar Alam ini merupakan salah satu habitat dari beragam satwa salah satunya adalah Amfibia Ordo Anura. Anura sejatinya masih ada ditemukan di lokasi ini selain dikarenakan daerah Cagar Alam Durian Luncuk II memiliki topografi dengan tipe ekosistem formasi hutan dengan dataran rendah dengan struktur vegetasinya yang masih terjaga, didukung juga dengan hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti langsung ke lokasi penelitian, dimana ditemukan beberapa jenis dari Ordo Anura salah satunya yaitu *Pulchrana fantastica* atau kongkang fantastik dari Famili Ranidae.

Mengingat keberadaan jenis Amfibia Ordo Anura di Cagar Alam Durian Luncuk II dan didukung juga belum adanya data mengenai keberadaan Amfibia di kawasan tersebut maka perlu untuk dilakukan penelitian pada kawasan untuk dapat memperoleh gambaran dan informasi mengenai keberadaan dan keanekaragaman jenis Amfibia Ordo Anura yang terdapat pada Cagar Alam Durian Luncuk II. Data ini kemudian akan menjadi dasar tindakan konservasi dan upaya pelestarian keanekaragaman Amfibia di Cagar Alam Durian Luncuk II.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis Amfibia Ordo Anura yang terdapat di Cagar Alam Durian Luncuk II?
2. Bagaimana tingkat indeks biologi (keanekaragaman, pemerataan dan kekayaan jenis) dari Amfibia Ordo Anura di Kawasan Cagar Alam Durian Luncuk II?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini yakni untuk :

1. Mengetahui jenis Amfibia Ordo Anura yang terdapat pada Cagar Alam Durian Luncuk II Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.
2. Menganalisis tingkat indeks biologi (keanekaragaman, pemerataan dan kekayaan jenis) Amfibia Ordo Anura di Kawasan Cagar Alam Durian Luncuk II Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Data hasil pengamatan dalam penelitian ini nantinya dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai keanekaragaman jenis Anura yang terdapat pada Cagar Alam Durian Luncuk II sehingga dapat dikaitkan dengan kelimpahan jenis Amfibia di kawasan tersebut. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi yang ingin melakukan penelitian mengenai Amfibia berikutnya.